

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian untuk menganalisis kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia, serta penelitian yang tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh sehingga penelitian ini tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2015). Analisis data yang dilakukan pada pendekatan kualitatif yaitu bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi yang artinya berdasarkan data sebenarnya dan data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2015).

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang disampaikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Berikut karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015) yaitu:

1. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menganalisis angka-angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu proses daripada produk atau *outcome*.
4. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara induktif.

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

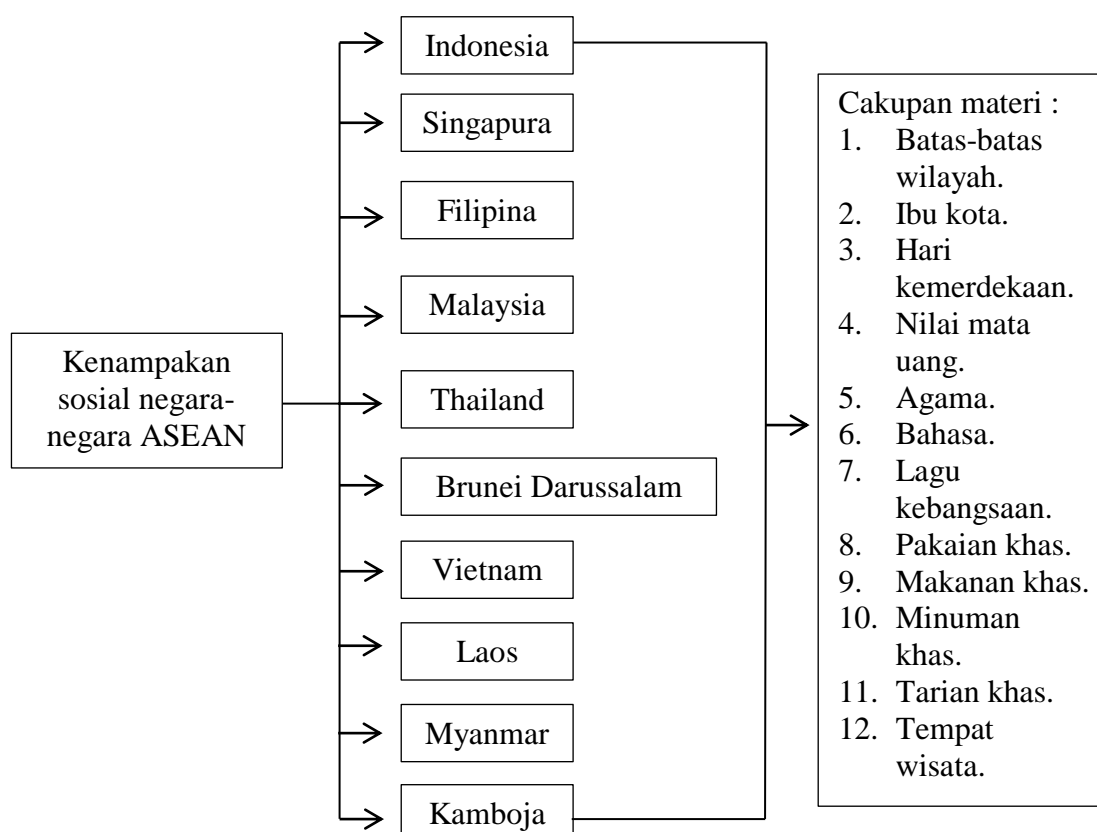
Penelitian “Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPS pada Konten Kenampakan Sosial Negara-Negara ASEAN” akan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan peneliti kaji yang bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan secara lebih cermat serta mendalam mengenai sejauh mana kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Dengan demikian, metode penelitian ini digunakan peneliti untuk mengkaji fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran mengenai kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.

Metode deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian dengan cara mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada baik alamiah maupun buatan manusia (Sukmadinata, 2016). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi akurat dan sistematis mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti (Nazir, 2005). Pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2009). Metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi apa adanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang fokus utamanya adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lapangan dengan apa adanya tanpa dibuat-buat. Dengan memilih pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal dan memperoleh data yang valid mengenai kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN baik kemampuan komunikasi lisan dan tulisan. Kemampuan

komunikasi lisan yaitu meliputi kemampuan menyampaikan pemahaman secara lisan, menggunakan tata bahasa yang baik, mampu menghargai lawan bicara, mampu memberikan pendapat, mampu memberikan pertanyaan yang relevan, serta mampu memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti. Sedangkan kemampuan komunikasi tulisan meliputi kemampuan menyampaikan pendapat secara tulisan, kemampuan menjawab pertanyaan pada soal, dan kemampuan menggunakan tata bahasa yang baik dalam penulisan. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan peneliti agar dapat lebih leluasa terhadap penggambaran data dan fakta yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian dilapangan dengan lebih mendalam dan sistematis terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN. Berikut ini merupakan cakupan materi IPS mengenai konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1
Materi Kenampakan Sosial Negara-Negara ASEAN



Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa materi pembelajaran IPS yang peneliti gunakan yaitu mengenai konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN. Cakupan pada materi tersebut yaitu meliputi batas-batas wilayah, ibu kota, hari kemerdekaan, nilai mata uang, agama, bahasa, lagu kebangsaan, pakaian khas, makanan khas, minuman khas, tarian khas, dan tempat wisata.

3.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang mendukung penelitian ini yaitu siswa kelas VI dan guru kelas VI di SD Negeri Cipicung 04. Guru kelas VI dilibatkan oleh peneliti sebagai informan mengenai kemampuan komunikasi siswa di kelas VI. Siswa kelas VI sebagai subjek penelitian yang akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Purwanto (2010) *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan peneliti harapkan sehingga peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015). Peneliti memilih teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti, sehingga *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria subjek penelitian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan guru kelas VI sehingga diperoleh kriteria kemampuan komunikasi tinggi, sedang, dan rendah. Sesuai dengan tujuan penelitian ini bahwa subjek penelitian dikhususkan pada kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN. Jumlah subjek yang digunakan peneliti yaitu sebanyak 10 orang siswa kelas VI tahun pelajaran 2020/2021. Peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena dari kesepuluh subjek memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda-beda baik kemampuan komunikasi lisan maupun tulisan yang dimilikinya, sehingga peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam bagaimana kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial

negara-negara ASEAN. Berikut ini adalah beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan subjek penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Pengambilan subjek penelitian didasarkan atas 3 orang siswa yang memiliki kemampuan komunikasi tinggi, yang terdiri dari 2 orang siswa dengan kemampuan komunikasi lisan dan 1 orang siswa dengan kemampuan komunikasi tulisan.
2. Pengambilan subjek penelitian didasarkan atas 4 orang siswa yang memiliki kemampuan komunikasi sedang, yang terdiri dari 2 orang siswa dengan kemampuan komunikasi lisan dan 2 orang siswa dengan kemampuan komunikasi tulisan.
3. Pengambilan subjek penelitian didasarkan atas 3 orang siswa yang memiliki kemampuan komunikasi rendah, yang terdiri dari 1 orang siswa dengan kemampuan komunikasi lisan dan 2 orang siswa dengan kemampuan komunikasi tulisan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cipicung 04 Kp. Cigarogol Desa Mekarsari Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat kesulitan siswa dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN, sehingga berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN, maka data yang diperoleh dapat sesuai dengan realitas yang ada.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan pemikiran terhadap konsep sehingga menghindari adanya perbedaan persepsi antara pembaca dengan peneliti. Berikut adalah definisi operasional pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan komunikasi siswa

Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan yang perlu dimiliki siswa dan salah satu keterampilan yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dan peningkatan kualitas proses belajar siswa (Budiati, 2013). Melalui komunikasi siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan saling bertukar ide mengenai pengetahuan yang telah dimilikinya kepada guru atau siswa lain dengan jelas dan mudah dipahami baik secara lisan maupun tulisan, sehingga dapat melahirkan kesepahaman bersama dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini kemampuan komunikasi siswa yang dimaksud adalah kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN. Kemampuan komunikasi disini yaitu meliputi kemampuan komunikasi lisan dan tulisan yang dimiliki siswa.

2. Pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN

Materi IPS sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan yang dimilikinya, seperti kemampuan komunikasi. Materi pembelajaran IPS mengenai kenampakan sosial negara-negara ASEAN yaitu ada di kelas VI. Negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara meliputi Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Singapura, Laos, Kamboja, Vietnam, Thailand, dan Myanmar. Di setiap negara tersebut memiliki kenampakan sosial yang berbeda-beda meliputi batas-batas wilayah, ibu kota, hari kemerdekaan, nilai mata uang, agama, bahasa, lagu kebangsaan, pakaian khas, makanan khas, minuman khas, tarian khas, dan tempat wisata. Maka pada penelitian ini materi IPS yang dimaksud adalah materi kenampakan sosial negara-negara ASEAN.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat dibutuhkan peneliti dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang dipilih sesuai dengan teknik pengumpulan data (Kristanto, 2018). Instrumen penelitian digunakan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti dalam penelitian yang akan

dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, tes kemampuan komunikasi, dan pedoman wawancara.

3.4.1 Instrumen Pedoman Observasi

Instrumen pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan komunikasi siswa secara langsung. Instrumen pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan komunikasi lisan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti akan melihat kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman observasi yang merujuk pada indikator-indikator kemampuan komunikasi lisan guna mempermudah perancangan observasi. Kisi-kisi pedoman observasi kemampuan komunikasi lisan siswa dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemampuan Komunikasi Lisan Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Mampu menyampaikan pemahaman secara lisan.	Berani menyampaikan pendapat di depan lawan bicara.	1
		Mampu mempresentasikan materi dengan jelas.	2
		Memahami materi yang disampaikan.	3
2.	Menggunakan tata bahasa yang baik.	Menggunakan bahasa yang sopan.	4
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	5
		Menggunakan tata bahasa yang baik.	6
3.	Mampu menghargai lawan bicara.	Tidak melakukan kegiatan yang mengganggu lawan bicara.	7
		Menyimak pembicaraan lawan bicara.	8
		Menerima pesan yang disampaikan oleh lawan bicara.	9
4.	Mampu memberikan pendapat.	Mampu memberikan gagasan dengan percaya diri.	10
		Mampu memberikan pendapat sesuai materi yang disampaikan.	11-12
		Mampu memberikan masukan positif.	13

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
5.	Mampu memberikan pertanyaan yang relevan.	Mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan.	14
		Mampu memberikan pertanyaan dengan jelas.	15-16
		Mampu memberikan pertanyaan yang sesuai dengan pemahaman lawan bicara.	17
6.	Mampu memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti.	Mampu menjelaskan dengan bahasa hasil pemikiran sendiri.	18
		Mampu menjelaskan materi menggunakan intonasi yang jelas.	19
		Mampu menjelaskan pemahaman dengan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.	20

Berdasarkan tabel 3.2 kisi-kisi kemampuan komunikasi lisan meliputi enam aspek yang meliputi siswa mampu menyampaikan pemahaman secara lisan, siswa mampu menggunakan tata bahasa yang baik, siswa mampu menghargai lawan bicara, siswa mampu memberikan pendapat, siswa mampu memberikan pertanyaan yang relevan, dan siswa mampu memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti. Berikut adalah pedoman observasi siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Kemampuan Komunikasi Lisan Siswa

No.	Pernyataan	Skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Siswa berani untuk menyampaikan pendapat atas pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun siswa lain.					
2.	Siswa menyampaikan pendapat dengan suara yang jelas.					
3.	Siswa mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.					
4.	Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan menggunakan bahasa yang sopan.					
5.	Pendapat yang disampaikan dapat dipahami oleh guru dan siswa lain.					
6.	Siswa mampu menyampaikan					

No.	Pernyataan	Skor				Keterangan
		4	3	2	1	
	pendapat dengan menggunakan tata bahasa yang baik.					
7.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika siswa lain menyampaikan pendapat.					
8.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan materi.					
9.	Siswa menghargai pendapat siswa lain.					
10.	Siswa aktif menanggapi pendapat guru dengan percaya diri.					
11.	Siswa dapat menyampaikan pendapat dengan baik kepada guru dan siswa lain sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran.					
12.	Siswa mampu menyampaikan pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari.					
13.	Siswa mampu merespon pendapat dengan positif.					
14.	Siswa mampu bertanya sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.					
15.	Siswa aktif bertanya selama proses pembelajaran.					
16.	Siswa mampu bertanya dengan suara yang jelas dan lantang.					
17.	Siswa berani bertanya terhadap materi yang belum dipahami.					
18.	Siswa mampu menyimpulkan materi hasil diskusi yang telah dipelajari berdasarkan hasil pemahamannya dengan bahasa sendiri.					
19.	Siswa mampu memberikan kesimpulan dengan intonasi yang jelas.					
20.	Kesimpulan yang disampaikan dapat dipahami oleh guru dan siswa lainnya.					

Berdasarkan tabel 3.3 pedoman observasi terdiri dari 20 pernyataan. Pedoman observasi ini ditunjukkan kepada 10 orang siswa kelas VI di SD Negeri Cipicung 04 untuk melihat kemampuan komunikasi lisan siswa. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.

3.4.2 Instrumen Tes Kemampuan Komunikasi

Instrumen tes kemampuan komunikasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan komunikasi tulisan siswa. Tes yang dilakukan ialah tes yang diberikan setelah selesai pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan dengan cara menjawab sejumlah pertanyaan dengan cara tertulis. Soal tes yang diberikan merupakan soal tes tertulis berupa soal uraian sebanyak 5 soal. Soal tes ini mengenai materi IPS kenampakan sosial negara-negara ASEAN. Peneliti membuat kisi-kisi tes kemampuan komunikasi tulisan yang merujuk pada indikator-indikator kemampuan komunikasi tulisan. Kisi-kisi tes kemampuan komunikasi tulisan siswa dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Komunikasi Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Menyampaikan pendapat.	Menuliskan pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari.	2
2.	Menjawab pertanyaan.	Menjawab pertanyaan yang ada pada soal dengan jawaban yang tepat.	1
		Menjelaskan dan memahami permasalahan dalam soal.	4
3.	Menggunakan tata bahasa yang baik.	Menggunakan bahasa sendiri dengan runtut dan sesuai dengan isi materi.	3
		Menuliskan kalimat secara efektif dan kosa kata sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	5

Berdasarkan tabel 3.4 kisi-kisi kemampuan komunikasi tulisan meliputi tiga aspek yang meliputi siswa menyampaikan pendapat secara tulisan, siswa

mampu menjawab pertanyaan, dan siswa mampu menggunakan tata bahasa yang baik di dalam penulisan. Berikut adalah tes kemampuan komunikasi tulisan siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Tes Kemampuan Komunikasi Siswa

No.	Pertanyaan
1.	<p>Vietnam terkenal dengan baju khasnya yang disebut Ao Dai. Topi caping pun banyak ditemui di sana. Orang Vietnam gemar duduk di dingklik, yaitu kursi yang sangat pendek. Bukan hanya untuk makan, bahkan untuk mengobrol pun mereka senang duduk di atas dingklik. Mayoritas orang Vietnam memiliki nama keluarga Nguyen. Hal ini disebabkan karena Dinasti Nguyen berkuasa mulai 1803-1945 dan merupakan dinasti terakhir di Vietnam.</p> <p>Setelah membaca teks bacaan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Apa pakaian tradisional masyarakat Vietnam? Apa kebiasaan unik masyarakat Vietnam?</p>
2.	<p>Thailand adalah salah satu negara yang tidak pernah dijajah oleh bangsa Eropa. Sebagian besar penduduk Thailand menganut agama Budhha. Di Thailand teh disajikan dengan susu dan rempah-rempah. Teh tersebut dinamakan Thai Ice Tea dan disajikan dingin. Sedangkan, Indonesia merupakan negara dengan luas wilayah terbesar di Asia Tenggara. Negara kepulauan ini pernah dijajah oleh bangsa Eropa salah satunya Belanda selama 350 tahun. Mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Indonesia memiliki kebiasaan minum teh. Salah satunya adalah teh yang diseduh di poci yang dinamakan dengan teh poci.</p> <p>Menurutmu apa perbedaan dan persamaan kenampakan sosial dari kedua negara tersebut? Tuliskan perbedaan pada masing-masing lingkaran sesuai dengan negaranya. Tuliskan persamaan dari kedua negara tersebut pada tengah lingkaran.</p> <div data-bbox="683 1473 1034 1702" style="text-align: center;"> </div>
3.	<p>Jelaskanlah 3 karakteristik kehidupan sosial budaya yang dimiliki negara Malaysia yang kamu ketahui dengan bahasamu sendiri!</p>
4.	<p>Negara-negara anggota ASEAN memiliki perbedaan kenampakan sosial budaya. Jelaskan perbedaan dari negara Brunei Darussalam dan Kamboja meliputi mata uang, bahasa, agama, dan tarian tradisional.</p>
5.	<p>Singapura termasuk negara dengan penduduk yang padat. sebanyak 85% rakyat Singapura tinggal di rumah susun. Penduduknya terdiri atas etnis</p>

No.	Pertanyaan
	<p>Tionghoa, Melayu, dan India. Rakyatnya menganut agama Buddha, Islam, Kristen, dan Tao. Penduduknya berbahasa Inggris, Mandarin, Melayu dan Tamil. Rakyat Singapura sangat disiplin dalam masalah kebersihan. Singapura menjadi negara paling bersih di Asia. Singapura banyak dikunjungi para wisatawan. Objek wisata yang terkenal di Singapura adalah Merlion Park merupakan patung Merlion berbentuk kepala singa dengan badan ikan di atas puncak ombak. Patung Merlion ini menjadi ikon Singapura yang terkenal di seluruh dunia.</p> <p>Berdasarkan teks bacaan di atas, tuliskan kenampakan sosial budaya yang dimiliki Singapura dengan bahasamu sendiri!</p>

Berdasarkan tabel 3.5 tes kemampuan komunikasi siswa terdiri dari 5 soal. Tes kemampuan komunikasi ini diberikan kepada 10 orang siswa kelas VI di SD Negeri Cipicung 04 untuk melihat kemampuan komunikasi tulisan siswa. Tes kemampuan komunikasi digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.

3.4.3 Instrumen Pedoman Wawancara

Instrumen pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara daring dan dilakukan secara individu. Peneliti menggunakan wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan kemampuan komunikasi. Wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan teknik wawancara semiterstruktur kepada 10 orang siswa kelas VI dan guru kelas VI di SD Negeri Cipicung 04 untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan komunikasi siswa kelas VI secara lebih jelas. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara berdasarkan aspek dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi. Kisi-kisi pedoman wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa dan Guru

No.	Aspek	Nomor Pertanyaan Siswa	Nomor pertanyaan Guru
1.	Pengetahuan	1-4	1-2
2.	Pengalaman	5-9	3-6
3.	Intelegensi	10-13	7-9

No.	Aspek	Nomor Pertanyaan Siswa	Nomor pertanyaan Guru
4.	Kepribadian	14-19	10-11
5.	Biologis	20	12

Berdasarkan tabel 3.6 kisi-kisi pedoman wawancara meliputi lima aspek yaitu dapat dilihat dari pengetahuan, pengalaman, intelegensi, kepribadian, dan biologis. Pada pedoman wawancara pertanyaan disusun didasarkan pada tujuan untuk menganalisis kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN. Berikut adalah pedoman wawancara siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Siswa

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai materi kenampakan sosial negara-negara ASEAN?
2.	Apa yang menyebabkan kamu menyukai/tidak menyukai materi kenampakan sosial negara-negara ASEAN?
3.	Apa pendapatmu ketika mempelajari materi kenampakan sosial negara-negara ASEAN?
4.	Sumber belajar apa yang digunakan untuk memahami materi pelajaran ASEAN?
5.	Bagaimana cara gurumu dalam menyampaikan materi kenampakan sosial negara-negara anggota ASEAN?
6.	Menurutmu, bagaimana cara gurumu mengajar membosankan/Menyenangkan?
7.	Apakah selama pembelajaran pada materi kenampakan sosial negara-negara ASEAN selalu diadakan tanya jawab?
8.	Apakah kalian belajar materi kenampakan sosial negara-negara anggota ASEAN dibantu dengan media pembelajaran?
9.	Media pembelajaran apa yang digunakan gurumu untuk menyampaikan materi kenampakan sosial negara-negara anggota ASEAN?
10.	Setelah menggunakan media pembelajaran, apakah kamu lebih memahami pelajaran atau merasa kesulitan?
11.	Apakah kamu memahami materi kenampakan sosial negara-negara ASEAN yang telah kamu pelajari?
12.	Setelah mempelajari materi kenampakan sosial negara-negara ASEAN, apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan tes yang diberikan?
13.	Apakah kamu merasa kesulitan dalam menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari?
14.	Apakah kamu bertanya jika ada materi yang belum dipahami?
15.	Apakah kamu berani untuk menyampaikan pendapat selama pembelajaran? Apa yang menyebabkan kamu berani menyampaikan pendapat?
16.	Apakah kamu merasa tidak berani untuk menyampaikan pendapat? Apa alasannya?

No.	Daftar Pertanyaan
17.	Apakah kamu aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi?
18.	Apakah kamu pernah mengkritik/menyanggah pendapat temanmu?
19.	Apakah kamu pernah memotong pembicaraan temanmu ketika berpendapat?
20.	Apakah kamu terbata-bata ketika berbicara/menyampaikan pendapat selama pembelajaran?

Berdasarkan tabel 3.7 pedoman wawancara siswa terdiri dari 20 pertanyaan. Wawancara ini dilakukan kepada 10 orang siswa kelas VI di SD Negeri Cipicung 04 untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.

Pedoman wawancara guru disusun berdasarkan aspek dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi. Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mengenai kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN. Berikut adalah pedoman wawancara guru dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Guru

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana kemampuan komunikasi siswa kelas VI ketika pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN?
2.	Kesulitan apa yang ibu hadapi ketika menyampaikan materi IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN?
3.	Bagaimana cara ibu membelajarkan konsep kenampakan sosial negara-negara ASEAN, apa saja persiapannya?
4.	Apakah ibu mempersiapkan media pembelajaran untuk membangun kemampuan komunikasi siswa? media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN?
5.	Apakah ibu menggunakan metode pembelajaran agar dapat membangun kemampuan komunikasi siswa? metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN?
6.	Bagaimana ibu menilai komunikasi siswa ketika pembelajaran?
7.	Bagaimana kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN?
8.	Bagaimana kemampuan komunikasi siswa selama proses pembelajaran pada siswa yang memiliki kemampuan intelegensi baik?
9.	Bagaimana kemampuan komunikasi siswa selama proses pembelajaran pada siswa yang kurang dalam kemampuan intelegensinya?

No.	Daftar Pertanyaan
10.	Apakah siswa selalu berani untuk mengemukakan pendapatnya?
11.	Apakah siswa selalu berani bertanya selama proses pembelajaran ?
12.	Adakah siswa yang masih terbata-bata ketika diminta menyampaikan pendapat?

Berdasarkan tabel 3.8 pedoman wawancara guru terdiri dari 12 pertanyaan. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas VI di SD Negeri Cipicung 04 untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes kemampuan komunikasi, dan wawancara. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti, yaitu:

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan peneliti adalah observasi. Menurut Basrowi (2008) observasi merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara mengamati individu atau kelompok secara langsung. Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sehingga peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2015). Observasi partisipatif merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati tingkah laku yang berlangsung secara alami dan mencoba memahami setiap situasi bersama sumber informasi, kemudian data dikumpulkan melalui kontak langsung dengan realitas yang sebenarnya (Yusuf, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, observasi partisipatif yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati melalui pengamatan dan pengumpulan data secara langsung dengan situasi yang sebenarnya. Pada observasi ini peneliti mengamati apa yang dilakukan siswa, mendengarkan apa yang diucapkan siswa, dan berpartisipasi dalam aktivitas siswa karena pada saat observasi berlangsung peneliti berperan sebagai guru yang terlibat saat penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan komunikasi lisan dalam kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.

3.5.2 Tes Kemampuan Komunikasi

Teknik pengumpulan data tes merupakan cara pengambilan data dengan serangkaian pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang digunakan untuk untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan seseorang (Trianto, 2011). Berkenaan dengan hal tersebut tes merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok (Arikunto, 2010). Tes adalah teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat sejumlah pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh seseorang (Arifin, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tes merupakan serangkaian pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan maupun keterampilan siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tes untuk mengetahui kemampuan komunikasi tulisan dalam kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.

3.5.3 Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan dengan kegiatan tanya jawab secara langsung untuk menggali informasi secara langsung secara *face to face* tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014). Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah

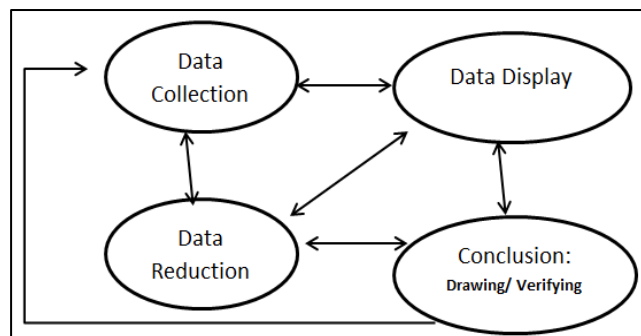
wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur termasuk ke dalam kategori *in-depth interview* yaitu pelaksanaannya yang lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, karena wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2015). Menurut Sukandarrumidi (2012) wawancara semiterstruktur atau wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara yang tidak *ready made*, melainkan hanya sekedar pokok-pokoknya saja sehingga memungkinkan adanya penambahan pertanyaan.

Berdasarkan hal tersebut, wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan memungkinkan adanya penambahan pertanyaan. Peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur kepada 10 subjek penelitian dan guru kelas VI di SD Negeri Cipicung 04 untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi dengan memilih data penting dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data merupakan langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan. Data yang diperoleh peneliti dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2015). Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi tiga langkah yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2015)

3.6.1 *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data yaitu merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini data yang akan direduksi mengenai kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN yang disesuaikan dengan indikator kemampuan komunikasi.

3.6.2 *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau sejenisnya (Sugiyono, 2015). Penyajian data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk deskripsi mengenai kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.

3.6.3 *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yaitu mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan menyimpulkan mengenai gambaran kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.